

---

**TINGKAT KESADARAN MASYARAKAT  
TERHADAP PENDIDIKAN ANAK JENJANG  
SEKOLAH MENENGAH PERTAMA**  
(Studi Kasus di Desa Girimulya Kec. Pacet Kab. Bandung)

Ajat Sudrajat<sup>1</sup>, Sugiarti<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Program Studi Pendidikan Geografi, Universitas Bale Bandung  
[ajatsudrajat@unibba.ac.id](mailto:ajatsudrajat@unibba.ac.id)

**ABSTRAK**

Desa Girimulya merupakan salah satu desa yang berada di wilayah administratif Kecamatan Pacet, yang kesadaran akan melanjutkan pendidikan anak masih rendah, Adapun rumusan masalah: 1. Bagaimana tingkat kesadaran masyarakat petani terhadap pentingnya kelanjutan pendidikan bagi anak-anaknya di Desa Girimulya Kec. Pacet Kabupaten Bandung? 2. Faktor-faktor apa yang menyebabkan kurangnya minat masyarakat petani terhadap kelanjutan pendidikan bagi anak-anak di Desa Girimulya Kec. Pacet Kabupaten Bandung? Tujuan dalam penelitian ini adalah; Ingin mengetahui bagaimana tingkat kesadaran masyarakat terhadap keberlanjutan pendidikan anak petani di Desa Girimulya Kecamatan Pacet Kabupaten Bandung 2. Ingin mengetahui tentang faktor-faktor apa saja yang menyebabkan anak tidak melanjutkan pendidikan ke jenjang Sekolah Menengah Pertama di di Desa Girimulya Kecamatan Pacet Kabupaten Bandung. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesadaran masyarakat terhadap pentingnya melanjutkan pendidikan di sebabkan oleh tingkat pendidikan orang tua, lingkungan masyarakat/orang tua yang kurang memotivasi anak untuk melanjutkan pendidikan, aksesibilitas/keterjangkauan lokasi sekolah yang cukup jauh, keadaan ekonomi yang rendah, saran yang penulis ajukan adalah agar melakukan pemasyarakatan serta penyuluhan pendidikan bagi warga masyarakat di daerah pedesaan dan lebih memperhatikan kembali dan memperbaiki cara pandang masyarakat terhadap pendidikan.

Kata Kunci : kesadaran masyarakat, minat sekolah, pendidikan anak

### ABSTRACT

*Girimulya Village is one of the villages in the administrative area of Pacet District, where awareness of continuing children's education is still low. The problem formulation is: 1. What is the level of awareness of the farming community regarding the importance of continuing education for their children in Girimulya Village, Kec. Pacet Bandung Regency? 2. What factors cause the lack of interest of the farming community in continuing education for children in Girimulya Village, Kec. Pacet Bandung Regency? The objectives of this research are; Want to know the level of public awareness regarding the sustainability of education for farmers' children in Girimulya Village, Pacet District, Bandung Regency 2. Want to know about the factors that cause children not to continue their education to junior high school level in Girimulya Village, Pacet District, Bandung Regency. The results of the research show that public awareness of the importance of continuing education is caused by the level of parental education, the community/parental environment which does not motivate children to continue their education, accessibility/affordability of school locations which are quite far away, low economic conditions, the suggestion that the author proposes is to carry out socialization and educational outreach for residents in rural areas and pay more attention to and improve the community's perspective on education.*

*Keywords: public awareness, interest in school, children's education*

### PENDAHULUAN

Program pemerintah saat ini bertujuan untuk mensukseskan pembangunan nasional bangsa Indonesia. Salah satu bidang yang digalakkan oleh pemerintah adalah pembangunan di bidang pendidikan yang memiliki arti penting yaitu berkelanjutan atau berkesinambungan yang bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa, sebagaimana yang

diamanatkan dalam pembukaan UUD 1945 pada alinea IV, merupakan hak bagi seluruh manusia tanpa memandang ras, warna kulit, agama, jenis kelamin, usia, cacat fisik, status ekonomi, dan status kebangsaan.

Oleh karena itu hal tersebut telah diatur dalam prinsip penyelenggaraan pendidikan yang tercantum pada pasal 4 ayat 1 Undang-Undang Nomor 20 Tahun

2003 yang menyatakan bahwa pendidikan diselenggarakan secara demokratis dan berkeadilan serta tidak diskriminatif dengan menjunjung tinggi hak asasi manusia, nilai keagamaan, nilai kultural, dan kemajemukan bangsa.

Seluruh warga negara Indonesia memiliki hak yang sama dalam memperoleh pendidikan yang bermutu, serta perlu dukungan dari pemerintah dalam mewujudkan pemerataan pendidikan ini. Pada pasal 11 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, juga tercantum kewajiban pemerintah dan pemerintah daerah dalam memberikan layanan dan kemudahan, serta menjamin terselenggaranya pendidikan yang bermutu bagi setiap warga negara tanpa diskriminasi.

Desa Girimulya merupakan salah satu desa yang termasuk dalam Kecamatan Pacet yang mempunyai 2925,73Ha lahan pertanian dan jumlah penduduknya sekitar 5917 jiwa. suhu rata rata 19°C - 22°C yang merupakan daerah dataran tinggi. Desa Girimulya berbatasan dengan Desa sukapura kecamatan kertasari disebelah utara, Desa cikitu disebelah selatan. Karena Desa Girimulya terletak di ujung Kecamatan Pacet.

Mayoritas masyarakat di Desa Girimulya Sebagian besar adalah Bertani, memanfaatkan

Sumber Daya Alam yang melipah, baik dari air yang mengalir dan kesuburan tanahnya. Selain bercocok tanam di lahan pribadi masyarakat juga harus menambah pekerjaan sebagai buruh tani. Semua disebabkan karena jangka waktu panen yang terlalu lama dan kebutuhan pokok harian masyarakat harus tetap terpenuhi, dari terhambatnya pendapatan seorang petani berdampak pada kurang meratanya aspek pendidikan.

Tingkat Pendidikan di Desa Girimulya mempunyai kedudukan yang sangat rendah yaitu 11,11% , anak yang masih mempunyai status pelajar yang tercatat di situs aktif Profil Desa Girimulya Kecamatan Pacet kabupaten Bandung tahun 2020. Karena warga masyarakat mempunyai perspektif bahwa Pendidikan tidak begitu penting dan tidak menjamin anak mempunyai pekerjaan yang baik.

Kenyataan yang tidak bisa disangkal, bahwa di Desa Girimulya Kecamatan Pacet Kabupaten Bandung, warga masyarakatnya mayoritas bekerja sebagai petani. Dalam melaksanakan tugas hidupnya, mereka berusaha setiap hari mencari nafkah untuk memenuhi kebutuhan keluarganya, guna memperbaiki keadaan ekonominya.

Sejumlah masyarakat yang berdomisili di Desa Girimulya

kurang berminat melanjutkan pendidikan anak-anaknya ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Dengan kata lain, pendidikan anak-anaknya terabaikan. Hal ini mungkin disebabkan karena kurangnya kesadaran mereka terhadap Pendidikan. Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk mengangkat judul “Tingkat Kesadaran Masyarakat Terhadap Pendidikan Anak Jenjang Sekolah Menengah Pertama (Studi Kasus Terhadap Masyarakat Petani di Desa Girimulya Kecamatan Pacet Kabupaten Bandung)”.

## METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif yang disajikan berbentuk deskripsi yang menggunakan angka. Menurut Sugiyono (2018: 15): “diartikan sebagai penelitian berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menggambarkan dan menguji hipotesis yang telah ditetapkan”.

Untuk memperoleh data yang dibutuhkan peneliti menggunakan teknik sebagai berikut :

### 1. Observasi

Observasi, menurut Nawawi & Martini (1991) observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap unsur-unsur yang tampak dalam suatu gejala-gejala dalam objek penelitian. Untuk melaksanakan metode observasi sebaik-baiknya perlu diperhatikan dan harus berpengalaman, meskipun banyak orang yang menganggap observasi sebagai kegiatan yang mud

### 2. Dokumentasi

Dokumentasi adalah mengumpulkan data dengan cara mengalir atau mengambil data-data dari catatan dokumentasi administrasi yang sesuai dengan masalah yang diteliti. Sehingga diperoleh data-data yang dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya. Bahkan tidak menutup kemungkinan, penulis juga mencari data dokumen melalui internet yang tetap memperhatikan kebenaran informasinya.

### 3. Wawancara

Wawancara, menurut Prabowo (1996) wawancara adalah metode pengambilan data dengan cara menanyakan sesuatu kepada seseorang responden, caranya adalah dengan bercakap-cakap secara tatap muka. Pada penelitian ini wawancara akan dilakukan dengan menggunakan pedoman wawancara.

Dengan demikian, teknik ini digunakan sebagai penunjang data angket yakni untuk memperoleh informasi dari responden tentang kesadaran masyarakat petani terhadap pentingnya kelanjutan pendidikan bagi anak-anak dan keinginannya untuk melanjutkan pendidikan anak-anaknya, serta faktor-faktor yang menyebabkan kurangnya minat masyarakat petani terhadap kelanjutan pendidikan anak-anaknya.

#### 4. Kuesioner (Angket)

Kuesioner (Angket) adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan kemudian dengan cara memberikan beberapa pertanyaan terkait penelitian yang akan diberikan kepada responden. Instrumen ini digunakan sebagai alat/cara utama untuk memperoleh data tentang tingkat kesadaran masyarakat tentang pentingnya pendidikan terhadap kelanjutan pendidikan anak-anak. Oleh karena itu, yang menjadi responden dalam angket ini adalah orang tua.

Jadi, populasi penelitian ini adalah masyarakat Desa Girimulya Kecamatan Pacet Kabupaten Bandung yang berjumlah 2.267 pemegang kartu keluarga. Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah seluruh pemegang kartu keluarga di Desa Girimulya yang bermata pencaharian sebagai petani dan berjumlah 1.659 kepala

keluarga. Dan yang menjadi sampel adalah 331 pemegang kepala keluarga yang terbagi menjadi dua (2) rukun warga yaitu: rukun warga 002 yang berjumlah 201 kepala keluarga, rukun warga 003 yang berjumlah 130 kepala keluarga kedua rukun tetangga itu berada di satu kampung yaitu kampung pasanggrahan. Jadi berdasarkan rumus solvin yaitu terdiri dari Rukun Warga 002, Rukun Warga 003 yang berada di kampung pasanggrahan dengan total 124 kepala keluarga petani

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Girimulya merupakan sebuah desa di kecamatan Pacet Kabupaten Bandung. Berdasarkan letak geografis, Desa Girimulya terletak dibagian 28 km di sebelah tenggara Kota Bandung atau sekitar 29 km dari Soreang, ibukota Kabupaten Bandung. Diketahui jumlah penduduk Desa Girimulya sebanyak 6.706. Dan jumlah penduduk yang memiliki kartu keluarga didesa Girimulya adalah 2.267 keluarga.

#### 1) Komposisi penduduk berdasarkan Pendidikan

Berikut ini adalah komposisi penduduk Desa Girimulya Pendidikan:

Tabel 1. Komposisi penduduk berdasarkan Pendidikan

| No | Tingkat Pendidikan  | Jumlah | Presentase |
|----|---------------------|--------|------------|
| 1. | Lulusan SD          | 50     | 15%        |
| 2. | Lulusan SMP         | 20     | 6%         |
| 3. | Lulusan SMA         | 15     | 5%         |
| 4. | Lulusan S1          | 35     | 11%        |
| 5. | Tidak tamat sekolah | 5      | 2%         |
| 6. | Sedang sekolah      | 70     | 22%        |
| 7. | Belum sekolah       | 30     | 9%         |
| 8. | Tidak sekolah       | 98     | 30%        |
|    | Jumlah              | 323    | 100%       |

Sumber: Hasil penelitan penulis 2023

Berdasarkan tabel di atas bahwa tingkat pendidikan penduduk Desa Girimulya pada tahun 2023 lebih banyak anak yang tidak sekolah yaitu sebanyak 98 jiwa atau sebanyak 30%.

## 2) Tingkat Pendidikan Orang Tua

Tingkat pendidikan terakhir orang tua sangat berpengaruh terhadap kesadaran para orang tua terhadap tingkat pendidikan anak untuk melanjutkan ke tingkat sekolah yang lebih tinggi. Dapat di katakan bahwa keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak tidak

terbatas pada persoalan biaya saja melainkan bagaimana orang tua memberikan dorongan motivasi belajar pada anak-anaknya agar memperoleh pendidikan yang lebih tinggi. Oleh sebab itu, rendahnya pendidikan terakhir orang tua menyebabkan rendahnya pula kesadaran orang tua untuk memberikan pendidikan yang tinggi dan berkualitas untuk masa depan anaknya. Pendidikan terakhir orang tua/responden di Desa Girimulya dapat di lihat pada tabel berikut:

Tabel 2. Pendidikan Formal Responden Desa Girimulya

| No.   | Tingkat Pendidikan     | Jumlah | Persentase |
|-------|------------------------|--------|------------|
| 1.    | Tamat SD               | 77     | 62%        |
| 2.    | Tamat SMP              | 30     | 24%        |
| 3.    | Tamat SMA              | 15     | 12%        |
| 4.    | Tamat Perguruan Tinggi | 2      | 2%         |
| Total |                        | 124    | 100%       |

Sumber: Hasil Penelitian, 2023

Data di atas menunjukkan bahwa hampir setengahnya jenjang pendidikan responden adalah tamatan SD dan SMP yang masing-masing tamatan SD sebanyak 62% dan tamatan SMP sebanyak 24% sementara tamatan SMA dan perguruan tinggi hanya sebagian

kecil saja. Ini membuktikan bahwa orang tua yang tamatan SD dan SMP tidak akan melanjutkan pendidikan anaknya ke tingkat yang lebih tinggi. Adapun jumlah anak yang di berada di usia SMP yang melanjutkan atau tidaknya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. Jumlah Anak Usia SMP

| No.    | Tingkatan Sekolah | jumlah | Presentase |
|--------|-------------------|--------|------------|
| 1.     | Melanjutkan SMA   | 55     | 44%        |
| 2.     | Tidak Sekolah     | 69     | 56%        |
| Jumlah |                   | 124    | 100%       |

Sumber: hasil penelitian, 2023

Tabel diatas menunjukkan bahwa tingkat kesadaran orang tua untuk mendukung anak melanjutkan pendidikan kurang. Orang tua hanya menyekolahkan anaknya cukup sampai jenjang SD dan SMP. Minat orang tua terhadap pendidikan merupakan salah satu faktor yang paling penting dan utama dalam hal pengambilan

keputusan terhadap pendidikan anak.

Berikut adalah minat atau pandangan orang tua responden terhadap pentingnya pendidikan ke jenjang SMA. Orang tua kecil kemungkinan akan melanjutkan pendidikan anaknya ke tingkat SMA.

Tabel 4. Pengaruh Motivasi Orang Tua Terhadap Anak Untuk Melanjutkan Pendidikan Sampai Tingkat SMA/Sederajat

| No.    | Alternatif Jawaban | Jumlah | Persentase |
|--------|--------------------|--------|------------|
| 1.     | Ya                 | 90     | 73%        |
| 2.     | Tidak              | 34     | 27%        |
| Jumlah |                    | 124    | 100%       |

Sumber: hasil penelitian, 2023

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa pengaruh yang di timbulkan oleh lingkungan masyarakat terhadap

kebiasaan masyarakat/ orang tua di Desa Girimulya dalam menyekolahkan anaknya ke jenjang SMA/Sederajat, sebagian besar

responden menjawab *ya* sebesar 73%, sedangkan yang menjawab *tidak* sebanyak 27%. Adapun kegiatan responden setelah tidak

melanjutkan pendidikan ke jenjang SMA/Sederajat dapat di lihat pada tabel berikut ini:

Tabel 5. Kegiatan Anak Setelah Tidak Melanjutkan Sekolah

| No.    | Kegiatan | Jumlah | Presentase |
|--------|----------|--------|------------|
| 1.     | Bekerja  | 41     | 64%        |
| 2.     | Menikah  | 23     | 36%        |
| Jumlah |          | 64     | 100%       |

Sumber: hasil penelitian, 2023

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa kegiatan anak setelah tidak melanjutkan sekolah ke tingkat/Sederajat hampir seluruhnya memilih untuk bekerja yakni sebanyak 64%, mereka lebih mengarahkan anaknya untuk

bekerja baik menjadi buruh tani ataupun bekerja menjadi buruh industri.

Tingkat pendapatan juga mempengaruhi terhadap kelanjutan pendidikan anak. Rinciann pendapatan masyarakat desa dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 6. Pendapatan Masyarakat Desa Girimulya

| No.    | Pendapatan Responden        | Jumlah | Presentase |
|--------|-----------------------------|--------|------------|
| 1.     | Rp. 500.000 - Rp.750.000    | 66     | 53%        |
| 2.     | Rp. 760.000-Rp. 950.000     | 31     | 25%        |
| 3.     | Rp. 1000.000-Rp. 1.600.000  | 17     | 14%        |
| 4.     | Rp. 1.700.000-Rp. 2.000.000 | 10     | 8%         |
| Jumlah |                             | 124    | 100%       |

Sumber: hasil penelitian, 2023

Dilihat dari tabel di atas sebagian besar responden di Desa Girimulya memiliki pendapatan Rp. 500.000 – Rp. 750.000 sebanyak 53% (hampir setengahnya), sehingga kecil kemungkinan untuk melanjutkan pendidikan anaknya ke tingkat SMA ini di karenakan penghasilan

hanya cukup dipakai untuk keperluan sehari-hari saja, maka responden akan mengarahkan anaknya untuk bekerja ketimbang melanjutkan pendidikan anaknya ke tingkat SMA, karena dengan bekerja otomatis akan membantu perekonomian keluarga



Selanjutnya adalah faktor jarak tempuh rumah anak ke sekolah, jauh atau tidaknya jarak

ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 7. Jarak Tempuh dari Rumah Responden Ke Sekolah

| No.    | Jarak            | Jumlah | Persentase |
|--------|------------------|--------|------------|
| 1.     | Susah di jangkau | 99     | 80%        |
| 2.     | Mudah di jangkau | 25     | 20%        |
| Jumlah |                  | 124    | 100(%)     |

Sumber: hasil penelitian, 2023

Dari data di atas dapat dilihat bahwa responden menjawab lebih banyak susah menjangkau ke tempat sekolah sebesar 99 atau 80% dan 20% menjawab mudah untuk di jangkau inilah hambatan dalam pendidikan di Desa Girimulya.

Kemudian cara untuk menuju kesekolah diantaranya dengan menggunakan ojeg/ sepeda motor, angkot, sepeda dan jalan kaki. Berikut adalah sarana angkutan yang dipakai untuk menuju kesekolah diantaranya:

Tabel 8. Sarana Angkutan Menuju Ke Sekolah

| No.    | Cara Tempuh | Jumlah | Persentase |
|--------|-------------|--------|------------|
| 1.     | Motor Ojeg  | 84     | 68%        |
| 2.     | Angkot      | 0      | 0%         |
| 3.     | Sepeda      | 3      | 2%         |
| 4.     | Jalan Kaki  | 37     | 30%        |
| Jumlah |             | 124    | 100%       |

Sumber: hasil penelitian, 2023

Berdasarkan tabel tersebut bahwa cara tempuh yang paling efektif di gunakan dari rumah menuju sekolah yakni dengan menggunakan sepeda/ojeg. Namun hal ini memberatkan para orang tua, mengingat pengeluaran mereka untuk mencukupi kebutuhan sehari-hari pun masih minim.

Penyebab lainnya anak tidak melanjutkan atau putus sekolah dapat di sebabkan oleh kurangnya biaya yang harus dikeluarkan, menikah, bekerja dan terbawa oleh lingkungan ke pergaulan bebas. Berikut adalah penyebab anak putus sekolah diantaranya:

Tabel 9. Penyebab Anak Putus Sekolah

| No.    | Alternatif jawaban | Jumlah | Presentase |
|--------|--------------------|--------|------------|
| 1.     | Jarak tempuh       | 29     | 42%        |
| 2.     | Kurang Biaya       | 38     | 55%        |
| 3.     | Pergaulan bebas    | 2      | 3%         |
| Jumlah |                    | 69     | 100%       |

Sumber: hasil penelitian, 2023

Berdasarkan tabel tersebut, kurangnya biaya adalah penyebab dari terjadinya anak tidak melanjutkan pendidikan ke jenjang SMA (55%), jarak tempuh yang tidak ada akses angkutan umum yaitu 42%, sedangkan yang menjawab penyebab anak putus sekolah dikarenakan pergaulan bebas adalah 3%.

### KESIMPULAN

Berdasarkan hasil maka dapat disimpulkan bahwa tingkat pendidikan orang tua mempengaruhi terhadap tingkat pendidikan anak untuk melanjutkan ke tingkat sekolah yang lebih tinggi. Hal ini berdampak kesadaran atau kepedulian orang tua yang rendah terhadap pentingnya melanjutkan Pendidikan. Hasil penelitian menunjukan bahwa dari seluruh penduduk yang berada di Desa Girimulya hanya Sebagian kecil saja yang mampu melanjutkan Pendidikan anaknya ke tingkatan SMA/ sederajat hal ini berlangsung secara berkelanjutan dari satu generasi ke generasi

selanjutnya, jadi dapat di katakana bahwa keterlibatan orang tua terhadap pendidikan anak merupakan salah satu faktor yang paling menentukan berhasil tidaknya proses Pendidikan anak.

Faktor lingkungan masyarakat mempunyai peran serta yang sangat besar dalam keberhasilan pendidikan, apabila lingkungan sosialnya kurang mendukung maka proses pengembangan pola pikir orang tua terhadap pentingnya melanjutkan pendidikan anaknya ke tingkat SMA/ Sederajat akan kurang maksimal pula.

Keadaan perekonomian orang tua yang lemah menjadi salah satu hambatan terbesar terhadap dukungan orang tua akan pentingnya melanjutkan pendidikan ankanya ke jenjang SMA/ sederajat. Anak yang putus sekolah di karenakan orang tua tidak mempunyai biaya untuk anaknya Melanjutkan ke SMA/ Sederajat. Sehingga orang tua lebih senang anaknya bekerja dari pada melanjutkan pendidikan ke tingkat SMA/ Sederajat.

Keterjangkauan akses menuju sekolah yang relatif jauh sehingga memberatkan para orang tua untuk menyekolahkan anaknya, karena harus mengeluarkan ongkos transportasi untuk anak pergi ke sekolah yang relatif besar, mengingat pengeluaran mereka untuk mencukupi kebutuhan sehari-hari pun masih minim.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Hamalik, Oemar. (2005). Proses Belajar Mengajar. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nasution (2005). Teknologi Pendidikan. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nasution (2009). Sosiologi Pendidikan. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sudirman. (2011). Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Bahri Djamarah, Syaiful. (2005). Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif. Jakarta: PT. RinekaCipta.
- Slameto.2010. "Belajar dan Faktor-Faktor yang mempengaruhinya". Jakarta: RinekaCipta.
- Sugiyono (2010).Statistika untuk penelitian. Bandung Alfabeta.
- Sugiyono (2011). Metode Penelitian Pendidikan. Bandung Alfabeta
- Sumaatmaja, Nursid. (1989).Studi Geografi.Bandung: Alumn
- Suprijanto (2007). Pendidikan Orang Tua Dewasa: Dari Teori Hingga Aplikasi. Jakarta: Bumi Aksara
- Rafi'I, Suryatna (1985). Teknik Evaluasi. Bandung: Angkasa.
- Tika, Moh. Pabundu (2005). Metode Penelitian Geografi. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sukamadinata, Nana Ayaodih. (2003). Landasan Psikologi Proses Pendidikan. Bandung: RemajaRosdakarya.
- Winarti, dkk.(1997). Pedoman Pelaksanaan Pendidikan Kependudukan dan Lingkungan Hidup. Jakarta: CV.IPA ABONG.
- Yulianti (2006). Partisipasi Masyarakat Dalam Perbaikan dan Pemeliharaan Lingkungan Pemukiman Di kelurahan Batu Sembilan Kecamatan Tanjung Pinang Timur. Tesis. Universitas Diponegoro. Semarang.